

**PENERAPAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING*  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SDN 52  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**RELAN DITA O  
NIM. 1316241014**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Relan Dita Oktryani

NIM : 1316241014

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Relan Dita Oktryani

NIM : 1316241014

Judul : PENERAPAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI SDN 52 KOTA BENGKULU

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Oktober 2017

Pembimbing II

**Riswanto, P. hD**

**Wiwinda, M.Ag**

Nip. 197204101999032004

Nip. 197606042001122004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penerapan Strategi *GUIDED NOTE TAKING* Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu” yang disusun oleh **Relan Dita Oktryani** Nim.1316241014 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 11 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Drs. Sukarno, M.Pd**

NIP. 196102052000031002

Sekretaris

**M. Hidayatullah, M.Pd.I**

NIP. 197805202007101002

Penguji. I

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**

NIP. 197601192007011018

Penguji. II

**Wiwinda, M.Ag**

NIP. 197606042001122004

Bengkulu, 11 Januari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 09690381996031001

**MOTO**

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

**Dan Barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.**

(QS Al-Ankabut : 6)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayanda Junaidi Ibundaku Rety Suryana, yang telah menjadi pahlawan terhebat dalam hidupku, mencurahkan kasih sayang, memberikan ketentraman, memotivasi, menginspirasi dan memberikan doa-doa terindah untuk kebahagiaanku.
2. kakak-kakakku Rice Appredy Linsi dan adiku Ahmad Oos Januariskan yang selalu bersedia memberikan pengorbanan baik materi maupun perhatian terima kasih banyak.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi.
4. Pihak lain yang namanya tidak dapat dicantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan spiritual, moril dan materil.
5. Almamater IAIN Bengkulu

## ABSTRAK

Relan Dita O, NIM : 1316241014, Juli 2017. Judul Skripsi “Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di SDN 52 Kota Bengkulu . Skripsi. Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing: (I) Riswanto, P. hD dan Pembimbing: (II) Wiwinda, M.Ag

Kata kunci : Strategi *Guided Note Taking* Dan Motivasi Siswa

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan penerapan strategi *Guided Note Taking* gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 52 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 24 anak dan guru mata pelajaran IPA di SDN 52 Kota Bengkulu. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPA dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*, pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 52 Kota Bengkulu sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65.

## PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Relan Dita O  
NIM : 1316241014  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di SDN 52 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2017  
Yang Menyatakan,



  
Relan Dita O  
NIM. 1316241014

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di SDN 52 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

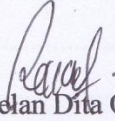
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Kajar Tarbiyah yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Prodi PGMI.
5. Riswanto, P.hD, selaku pembimbing kesatu yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.



6. Wiwinda, M. Ag, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Seluruh Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan,
8. Kepala perpustakaan dan stafnya, yang telah membantu penulis dalam menyediakan fasilitas tentang kepustakaan.
9. Kepala Sekolah, guru dan siswa/i SDN 52 Kota Bengkulu yang tersedia banyak membantu penulis dalam pra penelitian untuk memperoleh data pendukung penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2017  
Penulis

  
Retan Dita O  
NIM. 1316241014

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Hipotesis Tindakan .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	9
H. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Motivasi Belajar.....	11
1. Pengertian Motivasi.....	11
2. Macam-Macam Motivasi.....	16
3. Pentingnya Motivasi Belajar .....	17

B. Motivasi Mengajar.....	22
C. Strategi Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> .....	25
1. Pengertian.....	25
2. Keunggulan Metode Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> .....	30
3. Kelemahan Metode Pembelajaran <i>Guide Note Taking</i> .....	31
4. Langkah-langkah Metode <i>Guided Note Taking</i> .....	33
D. Pelajaran IPA SD .....	33
1. Pengertian IPA SD .....	33
2. Tujuan Pembelajaran IPA SD .....	38
3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar .....	39
E. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA .....	42
F. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting, Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Persiapan Penelitian .....	48
E. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan .....	49
F. Refleksi .....	49
G. Instrumen Penelitian .....	50
H. Prosedur Penelitian .....	51
I. Teknik Analisa Data .....	52
J. Penyiapan Partisipan .....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi wilayah Penelitian. ....	54
B. Hasil Penelitian. ....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian. ....	79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan. ....	86
B. Saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	60
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus I. ....	67
Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I.....	69
Tabel 4. 6 Refleksi Pembelajaran Siklus I. ....	70
Tabel.4.7 Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II.....	76
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	78
Tabel 4.9 Daftar Hasil Belajar IPA Siswa Pada Siklus I, dan II.....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kisi-kisi Angket
2. Angket Uji Coba
3. Skor Angket Uji Coba
4. Hasil Uji Validitas Angket
5. Angket pada Sampel Penelitian
6. Skor Angket pada Sampel Penelitian
7. Dokumentasi berupa photo-photo
8. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris
10. Surat Keterangan Izin dari SDN 52 kota Bengkulu
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
12. Kartu Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa<sup>1</sup> Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya<sup>2</sup>

Menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”. Maka itu baik orang yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan wajib menuntut ilmu. Selain itu **ayat alquran tentang menuntut ilmu** juga termasuk dengan jelas, sehingga jangan ada keraguan lagi untuk menuntut ilmu, berikut beberapa ayat tersebut:

---

<sup>1</sup>Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara 2004). h. 25

<sup>2</sup>Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Jakarta. : Ciputet Press. 2005). h. 4

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat <sup>3</sup>

Adapun salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu. Yang membahas menuntut ilmu, sesungguhnya Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

*“Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat.” (H.R Muslim)*

Pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan, dan sekolah dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SDN adalah Mata Pelajaran IPA mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam

---

<sup>3</sup> (Q.S. al-Mujadalah : 11)



sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain<sup>4</sup>. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam<sup>5</sup>

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga

---

<sup>4</sup>Hendro Darmojo & Jenny R.E Kaligis. *Pendidikan IPA II*. (Jakarta: Depdikbud. 2001). h. 18

<sup>5</sup>Sri Sulistyorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007). h. 39

menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>6</sup>

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>6</sup> Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2005) h. 45

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 90.00.

Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 52 Kota Bengkulu, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar, lemahnya motivasi belajar di karenakan guru tidak melakukan

inovasi-inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak dituliskan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep IPA.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa<sup>7</sup>. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada bulan desember 2016 menggambarkan bahwa siswa kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu memiliki

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru.. 2002). h. 3

motivasi belajar siswa masih rendah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: mata pelajaran IPA diberikan pada jam pelajaran terakhir, siswa merasa kurang tertarik pada mata pelajaran IPA, siswa sulit untuk menguasai materi pelajaran, penggunaan metode yang kurang tepat.<sup>8</sup>

Kondisi siswa yang sudah merasa lelah, mengantuk, lapar, jenuh selalu muncul setiap kali menerima pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA masih relatif kurang. Sehingga siswa semakin sulit untuk dapat menguasai materi pada mata pelajaran IPA. Kondisi tersebut merupakan tantangan bagi guru.

Dengan penggunaan strategi *Guided Note Taking* yang dirancang secara matang dan dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mendorong siswa lebih dapat meningkatkan persiapan dalam menerima pelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga diharapkan membawa dampak positif yaitu peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA. Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang peningkatan motivasi belajar siswa, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Strategi *Guided Note Taking* Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 52 Kota Bengkulu**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latarbelakang di atas maka identifikasi dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara Januari 2017 dengan guru mata Pelajaran IPA di SDN 52 Kota Bengkulu.

1. Kondisi siswa yang sudah merasa lelah, mengantuk, lapar, jenuh selalu muncul setiap kali menerima pelajaran.
2. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA masih relatif kurang.
3. Mata pelajaran IPA diberikan pada jam pelajaran terakhir, siswa merasa kurang tertarik pada mata pelajaran IPA
4. Penggunaan metode yang kurang tepat
5. Materi pelajaran tidak dituliskan secara kronologis.

### **C. Batasan Masalah**

Berangkat dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah *Guided Note Taking* dengan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Mata pelajaran IPA dibatasi di kelas V pada pokok bahasan Fungsi Organ Tubuh Pada Manusia

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah penerapan strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 52 Kota Bengkulu.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Mengetahui meningkatnya motivasi belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu dengan penerapan strategi *Guided Note Taking*.

### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika penerapan strategi *Guided Note Taking* diterapkan dalam mata pelajaran IPA, maka motivasi belajar siswa kelas V SDN 52 Kota Bengkulu akan meningkat.

### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa yang berbeda tetapi memiliki kondisi permasalahan yang sama.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan penelitian yang sejenis.
3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan tentang kegiatan pembelajaran yang

dapat dilakukan oleh guru yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang sistematika penulisan maka secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini penulis menjelaskan tentang konsep motivasi, metode belajar dan konsep metode belajar, strategi *Guided Note Taking* yakni pengertian dan langkah-langkah pelaksanaannya, mata pelajaran IPA pengertian dan tujuan mata pelajaran IPA.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi, instrumen penelitian, tehnik analisis data, penyiapan partisipan.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi

Para ahli memberikan pengertian yang berbeda tentang motivasi. Perbedaan pandangan dapat dipahami sebagai keragaman pola berfikir, sudut pandang, situasi dan kondisi serta berbagai perbedaan secara khusus pada pribadi setiap manusia. Namun perbedaan yang ada justru semakin memperkaya wawasan berbagai pihak tentang motivasi. Mc Donald menyatakan, “*motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*”. artinya motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang dikarakteristik oleh pemacu yang efektif dan reaksi-reaksi tujuan awalnya.<sup>9</sup>

Atas dasar pengertian di atas, motivasi mengandung tiga unsur, yaitu (a) perubahan energi dalam pribadi, (b) timbulnya perasaan, c) pencapaian tujuan. Berikut ini uraian:

- a. Motivasi dimulai dari perubahan energi dalam diri pribadi, yaitu adanya perubahan-perubahan tertentu dalam organisme manusia. Dengan

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). h. 173

berbagai perubahan-perubahan yang terjadi akan mendorong manusia untuk selalu mengadakan penyesuaian.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Perasaan ini dapat muncul setiap saat dan dapat menekan emosinya sehingga dapat menimbulkan perilaku yang bermotif.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Reaksi ini berupa respon yang wajar dari akibat adanya perubahan energi dan munculnya perasaan yang mendorong manusia memiliki berbagai tujuan yang harus dipenuhi,<sup>10</sup>

Perubahan kebutuhan motivasi menurut Festinger dalam dikemukakan bahwa perbedaan dalam kognisi mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Perbedaan itu meliputi ketidakserasian dan adanya kontradiksi antara dua hal. Hubungan perbedaan ini muncul, bila dua hal tersebut tidak dapat muncul secara bersama-sama.<sup>11</sup>

Dorongan motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme, sekaligus merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme

---

<sup>10</sup>Sardiman. *Interakssi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007). h. 70

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007). h. 188

merupakan penyebab munculnya dorongan akan mengaktifkan tingkah laku yang dapat mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme.

Dorongan menjadi motivasi penggerak utama tingkah laku. Tujuan merupakan pemberi arah pada tingkah laku. Jika tujuan sudah tercapai, maka kebutuhan juga sudah terpenuhi untuk sementara. Dengan demikian orang akan menjadi puas. Sedangkan dorongan terhadap mental untuk berbuat sesuatu akan berhenti untuk sementara.

Dorongan yang paling kuat menghasilkan adanya perilaku, baik yang berupa aktivitas terarah ke tujuan atau aktivitas tujuan. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat".<sup>12</sup>

Motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan berbagai aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Motif juga dapat diartikan suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi sering dikaitkan dengan prestasi. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan akan menjadi prestasi yang membanggakan dirinya. Prestasi yang tinggi merupakan harapan semua orang. Secara umum prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi pula.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010). h. 173

Motivasi yang tinggi mengakibatkan moril yang tinggi suatu sikap dan persamaan yang positif terhadap perusahaan, pekerjaan, atasan, teman-teman sekerja, dan orang-orang bawahan dan moril yang tinggi mempunyai hubungan positif terhadap hasil yang tinggi. Jadi motivasi dapat mempengaruhi moril yang dapat diwujudkan dalam kinerja dan selanjutnya mempengaruhi hasil yaitu meningkatkan produktifitas, baik kualitas maupun kuantitasnya.<sup>13</sup>

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya guna mencapai prestasi dengan predikat terpuji". Dengan demikian setiap orang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan cenderung bekerja dengan giat dan rajin guna mencapai prestasi yang diharapkan.<sup>14</sup>

Motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Kecerdasan, cita-cita atau harapan, kesenangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi. Kondisi lingkungan, metode mengajar, waktu belajar merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi minat belajar. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dalam kondisi baik, maka minat belajar siswa juga semakin tinggi. Namun jika faktor-faktor yang

---

<sup>13</sup> Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran. Rev. ed.* (Yogyakarta: Media Abadi. 2004). h. 192

<sup>14</sup> Amin Kiswoyowati. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa*. Jurnal Pendidikan (Edisi khusus No. 1, Agustus 2011). Hlm. 120-126. Diakses dari <http://jurnal.upi.edu/file/11-Amin-Kiswoyowati-pdf>. pada tanggal 17 Maret 2016, jam 08.00 WIB

mempengaruhi tersebut kondisinya kurang kondusif, maka motivasi belajar siswa juga akan rendah. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>15</sup>

Firman Allah dalam surat yang berbunyi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>16</sup>

يَبْنَئِي أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا

يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa suatu perkara yang kita tanggung sebenarnya mengikut kemampuan kita. Allah SWT maha mengetahui kemampuan setiap hambaNya. [Jangan](#) kita mudah putus asa dalam melakukan sesuatu kebaikan kerana Allah SWT mengizinkan kita mengubah kehidupan jika kita terus berusaha. Rahmat Allah SWT sentiasa ada di setiap

<sup>15</sup> Al-Qur'an, Terjemah . RI. 2000. Surat Ibrahim:7

<sup>16</sup> Al-Qur'an, Terjemah RI. 2000. dalam surat Al-Imran ayat: 139

<sup>17</sup> Al-Qur'an, Terjemah RI. 2000. Surat Yusuf ayat 87

masa dan di mana sahaja untuk kita. Dia tidak suka kita berputus as. Suatu perkara yang kita tanggung sebenarnya mengikut kemampuan kita. Allah SWT maha mengetahui kemampuan setiap hambaNya.

Menurut Clelland menyatakan ada 6 karakteristik orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi, yaitu:

- a. Memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi, setiap kegiatan selalu dikerjakan dengan serius.
- b. Berani mengambil dan memikul resiko.
- c. Memiliki tujuan yang realistik, dapat diukur dengan jelas dan nyata.
- d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan.
- e. Memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam semua kegiatan yang dilakukan.
- f. Memberi kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogram. Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan seseorang untuk memperoleh prestasi tertentu sehingga dapat mendorong dirinya melakukan kegiatan-kegiatan yang terarah pada prestasi yang diharapkan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Sardiman. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2008). h. 102

Prestasi yang tinggi merupakan harapan bagi setiap orang, sehingga akan selalu berusaha untuk dapat mewujudkannya.

## 2. Macam-Macam Motivasi

Setiap orang memiliki motivasi yang berbeda dalam melakukan kegiatan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor umur, lingkungan tujuan hidup, dan kebutuhan. Macam-macam motivasi, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Motivasi memenuhi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah adanya perubahan organisme dalam diri manusia. Perubahan organisme ini akan menimbulkan motivasi dan kelakuan untuk memenuhinya.
- b. Motivasi memenuhi perubahan neurofisiologis. Perubahan neurofisiologis atau disebut '*drive*', yaitu merupakan dasar organis perubahan energi dalam diri manusia sehingga menimbulkan motivasi untuk memenuhi.
- c. Motivasi mencapai tujuan. Tujuan merupakan segala sesuatu yang diinginkan. Keinginan yang sudah dirumuskan secara jelas dapat menjadi pemacu lahirnya motivasi dalam diri seseorang agar tujuannya dapat tercapai.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 175

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi dapat terjadi di dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Lingkungan, pendidikan, keluarga, budaya menjadi faktor penentu jenis motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Perbedaan kondisi dari berbagai faktor tersebut akan menyebabkan motivasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat juga berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan usia juga mempengaruhi motivasi.

Orang tua memiliki motivasi yang berbeda dengan anak-anak dalam kehidupannya. Anak dalam usia sekolah lebih mengedepankan motivasi dalam belajar yang lebih dominan. Sedangkan motivasi yang lain bersifat pelengkap. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat menumbuhkan keinginan seseorang sehingga orang tersebut melakukan kegiatan belajar. Keinginan antara orang yang satu dengan yang lain tidak selalu sama, meskipun kegiatan yang dilakukan bisa sama, yaitu belajar. Motivasi untuk belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar diri sendiri.

Motivasi belajar akan menumbuhkan minat belajar. Minat belajar anak harus dapat ditumbuhkan dalam setiap proses belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap peran serta atau aktifitas anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Proses membangkitkan minat



belajar, mempertahankan minat belajar dan mengontrol minat belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat belajar anak dapat dibangkitkan atau ditumbuhkan dengan berbagai cara.

Di rumah peran orang tua sangat besar dalam membangkitkan minat belajar anak. Kepedulian orang tua terhadap motivasi belajar anak dapat berupa penyediaan sarana belajar yang memadai, penciptaan kondisi yang kondusif, selalu bertanya tentang pelajaran di sekolah, dan sebagainya. Minat belajar anak juga dapat ditumbuhkan di lingkungan sekolah melalui kegiatan belajar mengajar. Peran guru dan pihak sekolah sangat besar dalam menumbuhkan minat belajar pada anak.

Dalam kegiatan belajar selalu ada interaksi antara guru dengan anak didik. Anak didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan bersama. Namun jika motivasi anak didik sangat rendah, maka sangat sulit untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu penyediaan sarana belajar yang memadai dan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi tugas pihak sekolah. Dalam kondisi motivasi belajar anak didik yang rendah, maka peran guru dan pihak lain yang terkait baik langsung maupun tidak langsung, sangat

diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik. Peran guru sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik agar dalam menjalankan tugasnya dapat berhasil dengan baik.

Penggunaan yang tepat dari teknik-teknik motivasi akan menimbulkan minat, moral yang baik, belajar yang efektif, sehingga dengan demikian anak telah mencapai sesuatu yang realistis”.<sup>20</sup>

17 prinsip motivasi belajar yang dikembangkan berdasarkan pandangan demokratis, yaitu:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan.
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*reinforcement*).
- e. Motivasi mudah menjalar dan menyebar luas terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi.

---

<sup>20</sup> Nur Asma. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Jakarta: Depdiknas. 2006) h. 141

- g. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datangnya dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi diban-dingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.
- m. Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreatifitas siswa. Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar.
- n. Kecemasan dan frustasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.
- o. Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustasi sehingga dapat menuju pada demoralisasi.
- p. Tiap siswa mempunyai tingkat frustasi dan toleransi yang berlainan. Jika prinsip-prinsip motivasi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik,

maka hasil yang diharapkan juga lebih baik. Namun perlu disadari bahwa prinsip-prinsip motivasi yang didasarkan pada pendekatan pendekatan demokratis tidak se-lalu cocok untuk diterapkan dalam segala situasi.

- q. Dalam kondisi tertentu penggunaan pendekatan yang lain juga perlu diterapkan, yaitu pendekatan terpimpin maupun bebas. Di sini diperlukan kemampuan untuk membaca situasi, baik situasi lingkungan maupun situasi kejiwaan anak didik.<sup>21</sup>

Pemberian motivasi secara efektif akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar anak didik. Ada beberapa teknik dalam memberikan motivasi belajar, yaitu:

- a. Pemberian penghargaan atau ganjaran. Perlu disadari bahwa penghargaan yang diberikan adalah bukan tujuan, tetapi merupakan alat yang dapat mendorong minat belajar secara terus menerus.
- b. Pemberian angka atau *grade*. Dengan pemberian angka akan mengukur tingkat keberhasilan anak didik. Namun perlu diperhatikan bahwa jangan sampai pemberian angka justru menimbulkan masalah bagi anak didik.
- c. Pemberian pujian. Pujian harus dilakukan secara tepat dan melihat situasi dan kondisi pada masing-masing anak didik.

---

<sup>21</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2004). h. 181

- d. Berorientasi pada keberhasilan pekerjaan yang mendahuluinya. Pemberian pekerjaan kepada siswa hendaknya bertumpu pada pekerjaan-pekerjaan yang pernah dilakukan oleh anak didik dan berhasil dengan baik. Sehingga dapat menumbuhkan minat untuk mengerjakan lagi.
- e. Pembentukan situasi kompetisi dan kooperasi/kerja sama. Persaingan dapat ditumbuhkan antar individu atau personal, antar kelompok, dan persaingan dengan diri sendiri. Sedangkan kerja sama merupakan dasar dari hubungan-hubungan antar kelompok.
- f. Pemberian harapan, yaitu mengacu pada keberhasilan di masa depan. Dengan harapan-harapan tertentu akan dapat menumbuhkan minat belajar anak didik. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa dibedakan dalam dua kelompok, yaitu kemandirian belajar siswa dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup>

## **B. Metode Mengajar**

Mengajar adalah kegiatan mengorganisasi yang bertujuan untuk membantu dan menggairahkan siswa belajar". Mengajar dapat diartikan sebagai proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan tertentu kepada anak didik. Yang lain menyebutkan bahwa mengajar adalah mengorganisasi lingkungan

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. h. 184

secara kondusif sehingga dapat menciptakan bagi siswa untuk melakukan proses belajar secara efektif.<sup>23</sup>

Mengajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa. Aktifitas guru dilakukan secara bertahap, diawali dengan menyusun perencanaan secara menyeluruh tentang segala sesuatu yang akan dilakukan pada saat terjadi interaksi dengan siswa dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada untuk mendukung selama kegiatan interaksi dengan siswa berlangsung. Pada tahap akhir guru masih harus melakukan berbagai kegiatan yaitu melakukan evaluasi, menganalisis, dan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap sesuatu yang terjadi pada saat interaksi berlangsung.

Pada saat terjadi interaksi dengan siswa, maka guru memilih dan melakukan dengan cara-cara tertentu agar kegiatan interaksi dengan siswa dapat berjalan dengan kondusif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan interaksi dengan siswa tersebut disebut metode mengajar.

Metode mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2003). h. 84

<sup>24</sup> Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2005). h. 144

Penggunaan metode mengajar secara tepat dapat menumbuhkan minat siswa untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga kreatifitas anak akan muncul dan berkembang dengan baik pula. Namun sebaliknya, jika penggunaan metode mengajar ini kurang tepat, maka akan menjadi tidak bermakna bahkan dapat mematikan kreatifitas siswa. Pemilihan metode mengajar sangat tergantung pada situasi dan kondisi pada saat guru mengajar. Tidak semua metode mengajar selalu tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran.

Metode mengajar sangat banyak ragamnya, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode bermain peran, metode inkuiri, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah. Berbagai metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

## C. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking*

### 1. Pengertian



Keterangan : Contoh proses pembelajaran *Guided Note Taking*



Keterangan : Contoh proses pembelajaran *Guided Note Taking*





Keterangan : Contoh proses pembelajaran *Guided Note Taking*

Strategi *Guided Note Taking* berisi 3 kata yakni *Guided*, *Note* dan *Taking* secara etimologi kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan, dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* yang mempunyai arti pengambilan.<sup>25</sup>

*Guided Note Taking* adalah pembelajaran yang diawali dengan memberikan bahan ajar dengan materi ajar. Sehingga mengkosongkan sebagian poin-poin yang penting, sehingga terdapat bagian yang kosong. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah mengkosongkan istilah atau definisi dan menghilangkan beberapa kata kunci. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong memang sengaja dikosongkan agar siswa dapat berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Secara terminologi *Guided Note Taking* adalah metode dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah.<sup>26</sup>

Strategi *Guided note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang

---

<sup>25</sup> Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008), h. 34

<sup>26</sup> Suprijonom, *Metode Pembelajaran*. (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2008), h. 45

guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.

Metode pembelajaran ini juga dapat dikembangkan untuk membangun peserta didik adalah metode catatan terbimbing. Metode catatan terbimbing dikembangkan agar guru mendapat perhatian siswa. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda, sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat<sup>27</sup>

Catatan terbimbing adalah bentuk produk yang dihasilkan oleh siswa dengan bimbingan guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik titik yang dirancang ke dalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar bentuk pemberian catatan terbimbing ini mendorong siswa untuk terlibat ke dalam topik pembelajaran selama guru menerapkan metode ceramah tidak hanya pasif mendengarkan ceramah guru penelitian telah

---

<sup>27</sup> Silberman, M. L. *Active learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), h. 51

menunjukkan berulang kali bahwa siswa belajar lebih banyak ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar mengajar<sup>28</sup>

Catatan terbimbing atau *Guided Note Taking* adalah salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Formatnya sederhana dan tidak membingungkan. Guru melakukan ceramah atau dengan menunjukkan gambar ataupun alat peraga. tanggung jawab siswa adalah mendapatkan, mengingat, dan mencatat konten yang paling penting dari pembelajaran dimana materi pembelajaran ini akan keluar dalam kuis atau ujian<sup>29</sup>

Guru memberikan suatu lembaran kerja yang dipersiapkan agar mendorong peserta didik mencatat sambil memperhatikan ceramah guru. Cara paling sederhana untuk membuat catatan secara terbimbing adalah dengan pengisian blanko, membuat catatan-catatan ketika menyampaikan materi pelajaran. Bentuk paling sederhana metode *Guided Note Taking* adalah mengisi titik-titik. langkah pembelajaran yang pertama yaitu dengan memberi siswa panduan yang berisi poin-poin utama dari materi yang telah disampaikan dengan metode ceramah. Poin-poin yang dianggap penting dikosongkan sebagian sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut. Langkah terakhir yaitu meminta siswa mengisi point-point yang kosong. Catatan akan lebih menarik menggunakan tinta warna. Metode

---

<sup>28</sup> Ruseffendi. *Metode Mengajar*. (Bandung, PT. Remaja, 2006), h. 87

<sup>29</sup> Rothwell Dkk. *Metode Pembelajaran*: (Jakarta: PT. Raja Persada, 2003), h. 72

ceramah di dalam kelas mengharuskan siswa mengkombinasikan beberapa kemampuan yaitu melihat, mendengar dan menulis untuk memahami pelajaran dengan baik. Tujuan pemberian catatan terbimbing untuk mengurangi menulis selama siswa mendengarkan dan melihat. Siswa dengan catatan terbimbing tidak bisa meninggalkan kelas begitu saja. Catatan terbimbing diharapkan membantu siswa untuk lebih berpikir di dalam kelas dan mempunyai pemahaman konsep serta prinsip yang lebih baik<sup>30</sup>

Mencatat termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari tujuan dan kebutuhannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nanti berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan sikap.<sup>31</sup>

Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut. Suasana Belajar dengan *Guided Note Taking* Metode pembelajaran *Guided note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang

---

<sup>30</sup> Rostikawati. *Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar & Kreatifitas Siswa*. Skripsi Sarjana. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008)

<sup>31</sup> Djamarah, S. B. *Strategi Belajar Mengajar –Edisi Revisi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 80

menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak<sup>32</sup>

## **2. Keunggulan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking***

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- d. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk

---

<sup>32</sup>Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009). h. 105

kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.

- g. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- j. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

### **3. Kelemahan Metode Pembelajaran *Guide Taking***

- a. Jika *Guided Note Taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- c. Kadang-kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau

- materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan siswa untuk belajar dengan metode pembelajaran tersebut.
- d. Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.
  - e. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
  - f. Biaya untuk penggandaan hand-out bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

Pembelajaran diawali dengan memberikan bahan ajar misalnya berupa *handout* dari materi ajar yang disampaikan dengan metode ceramah kepada peserta didik. Mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam *handout* tersebut.<sup>33</sup>

Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selama ceramah berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik membacakan *handout*nya.

---

<sup>33</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif konsep landasan dan implimentasinya dalam KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 30

#### **4. Langkah-langkah Metode *Guide Taking***

- a. Memberikan siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi belajar yang akan disampaikan dengan strategi ceramah
- b. Kosongkan sebagian dari poin-poin yang anda anggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut

Beberapa cara yang dilakukan adalah :

- a. Berikan suatu istilah dengan pengertian; kosongkan istilah atau definisinya
  - b. Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utamanya terdiri dari beberapa pernyataan;
  - c. Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraph
  - d. Bahan dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum didalam sub-topik dari materi pelajaran.
3. Kegiatan bahan ajar/*handout* yang anda buat kepada siswa
  4. Jelaskan bahwa anda sengaja menghilangkan beberapa point penting, dalam *handout* untuk tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan anda sampaikan.<sup>34</sup>

#### **D. Pelajaran IPA SD**

##### **1. Pengertian IPA SD**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan

---

<sup>34</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif konsep landasan dan implimentasinya dalam KTSP*. h. 34



kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.<sup>35</sup>

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan

---

<sup>35</sup> Nyoman Purwati, *Desak Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Saraswati Tabanan* (E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Vol 3 Th 2013)

bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.<sup>36</sup>

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.

---

<sup>36</sup>Zulfiani, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2009), Cet Ke-1, h. 34

Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variable, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data. Ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi. Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.<sup>37</sup>

Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam di sekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dari kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar siswa

---

<sup>37</sup> Wahyono, *Budi Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 22

memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu siswa perlu di bimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, siswa perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga siswa juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berfikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti di atas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ahmadi, *Abu Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 56

## 2. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Kurikulum KTSP secara terperinci adalah: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.<sup>39</sup>

Ruang lingkup bahan kajian IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah. Lingkup pemahaman konsep dalam Kurikulum KTSP relatif sama jika dibandingkan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sebelumnya digunakan. Secara terperinci

---

<sup>39</sup>Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 98

lingkup materi yang terdapat dalam Kurikulum KTSP adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana. (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Dengan demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.<sup>40</sup>

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar  
**Kelas V, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan</b>	
Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya</li> <li>b. Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh</li> <li>c. Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya</li> <li>d. Menerapkan cara memelihara kesehatan panca indera</li> </ul>
Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya</li> <li>b. Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya</li> </ul>

<sup>40</sup>Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Penada Media Group, 2010), h. 77

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya</li> <li>d. Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya</li> </ul>
Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan</li> <li>3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya</li> </ul>
Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing</li> <li>4.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan</li> </ul>
Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan “makan dan dimakan” antar makhluk hidup (rantai makanan)</li> <li>2. Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya</li> </ul>
<b>Benda dan Sifatnya</b> Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu</li> <li>b. Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair à padat à cair; cair à gas à cair; padat à gas</li> <li>c. Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya</li> </ul>

**Kelas V, Semester 1**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Energi dan Perubahannya</b>	
Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda</li> <li>b. Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda</li> </ul>
Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya</li> <li>b. Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya</li> <li>c. Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut</li> <li>d. Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik</li> </ul>
<b>Bumi dan Alam Semesta</b>	
Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi</li> <li>b. Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari</li> </ul>
Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut)</li> <li>b. Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</li> <li>c. Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi,</li> </ul>



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	banjir, dan longsor)
1. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	a. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan b. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan c. Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

### E. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA

Urgensi integrasi nilai-nilai agama Islam yang mengandung nilai spiritual pada IPA adalah: Pertama, integrasi dilakukan sebagai pelaksanaan ibadah dan perintah Allah SWT. Kedua, integrasi dilakukan untuk memberikan nilai ibadah pada semua aktivitas keilmuan dan kehidupan yang terkait dengan proses dan hasil keilmuan. Ketiga, integrasi dilakukan dengan tujuan menghilangkan dikotomi ilmu umum dan ilmu agama sekaligus menguatkan saling mendukungnya antara pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama Islam. Keempat, integrasi dipahami dengan tujuan untuk menegaskan bahwa ilmu tidaklah netral baik pada adanya, proses, maupun penerapan ilmu, melainkan adanya campur tangan nilai agama. Kelima, integrasi dilakukan sebagai jalan untuk menyempurnakan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT. Ke enam, integrasi dilakukan dengan tujuan supaya manusia memahami bahwa baik ilmu maupun agama berasal dari sumber yang

sama, yaitu Allah SWT. Ketujuh, integrasi nilai agama, sains, dan aspek terkait lainnya perlu diinternalisasikan melalui suatu model yang dapat diuji pada masa-masa mendatang.<sup>41</sup>

## **F. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sehubungan dengan penulisan proposal skripsi tentang : *Penerapan Strategi Guided Note Taking Dengan Media Gambar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 52 Kota Bengkulu*

1. Aulia Zasti, Skripsi, 2014. Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* melalui media gambar kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Serenan tahun ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V dan guru kelas V SD Negeri 2 Serenan yang terdiri dari 33 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, dengan penerapan strategi pembelajaran

---

<sup>41</sup> Zulfiani, Dkk, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Jakarta, 2009), Cet Ke-1, h. 64

*Guided Note Taking* melalui media gambar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Serenan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, rata-rata motivasi belajar siswa sebelum tindakan 49,99%. Setelah dilaksanakan tindakan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 68,93% pada siklus I dan di akhir tindakan motivasi belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 82,94% pada siklus II. Selain motivasi belajar siswa meningkat, hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum tindakan 42,42%, setelah dilaksanakan tindakan hasil belajar siswa sebesar 72,72% pada siklus I dan akhir tindakan hasil belajar siswa sebesar 87,87% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Note Taking* melalui media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA SD Negeri 2 Serenan

2. Windarti, Skripsi, 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randuagung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah, Program Studi S1 PGSD Universitas Negeri Malang. Pengamatan yang telah dilaksanakan di SDN Randuagung 01 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, dapat diketahui beberapa permasalahan yang timbul pada mata pelajaran IPS.

Adapun rincian dari permasalahan yang timbul, antara lain: (1) nilai rata-rata siswa berdasarkan ulangan harian dan formatif mencapai 53,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 33%. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditentukan oleh sekolah tersebut, yaitu 70,00 dengan prosentase ketuntasan belajar 80%; (2) guru diduga belum menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran; (3) siswa cenderung ramai dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan adanya kenaikan rata-rata nilai, dari nilai siswa yang semula mencapai rata-rata 53,00 (sebelum diterapkan model pembelajaran Guided Note Taking), meningkat menjadi 63,00 pada siklus I, meningkat menjadi 67,11 pada siklus II, dan meningkat menjadi 72,34 pada siklus III. Selain itu dampak tersebut juga dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa, yaitu pada siklus I mencapai 73%, meningkat pada siklus II menjadi 83%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 90%.

3. Sudarmin T. Subroto, (Skripsi, 2014) yang berjudul *Model Pembelajaran Guided Note Taking dalam pembelajaran pendidikan Biologi pada materi ekosistem di SMK Widya Kartika Karangploso-Malang*, yang bertujuan untuk mengetahui alasan penerapan metode Guided Note Taking. Proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki teknik dan metode belajar yang baik agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif, efisien dan

pesan yang ingin disampaikan dalam materi dapat tersampaikan juga sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil yang maksimal.

4. Sri Wahyuni, Skripsi, 2015 yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *guided note Taking* metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar IPA kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Lubuk Sikaping. Yang bertujuan untuk melihat keaktifan siswa dalam kelas serta bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa khususnya Biologi pada materi tumbuh dan berkembang. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, yaitu bagian dari probability sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan kelas yang sudah direkomendasikan guru mata pelajaran, kemudian dianalisis dengan uji statistik.

Beberapa penelitian di atas akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang akan dilakukan jika dalam penelitian sebelumnya telah dilaksanakan pada mata pelajaran Biologi dengan menggunakan metode pembelajaran *guided note Taking* maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SDN 52 Kota Bengkulu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian dengan menggunakan suatu tindakan untuk mencegah masalah di kelas dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.<sup>42</sup>

#### **B. Setting, Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan yang dilaksanakan di kelas V SDN 52 Kota Bengkulu, dalam mata pelajaran IPA yang dilaksanakan tahun ajaran 2017, semester ganjil, yakni pada bulan Agustus-September 2017.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 24 anak dan guru mata pelajaran IPA di SDN 52 Kota Bengkulu.

---

<sup>42</sup> Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). h. 25

#### **D. Persiapan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar pada siswa kelas V.
2. Peneliti merumuskan permasalahan secara operasional yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.
3. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan ini bersifat tentatif, sehingga sangat mungkin akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan di lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi:
  - a. Menetapkan indikator-indikator desain pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking*.
  - b. Menyusun rancangan strategi belajar mengajar dengan strategi *Guided Note Taking*.
  - c. Menyusun metode dan alat perekam data yang berupa angket, catatan di lapangan, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
  - d. Menyusun rancangan pengolahan data, baik yang bersifat kualitatif.
  - e. Mempersiapkan penyusunan laporan hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

## **E. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam penelitian ini dibagi dalam 2 siklus. Setiap siklus dibagi dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus, dibarengi dengan pengamatan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru melaksanakan desain pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* yang telah direncanakan.
2. Guru melakukan pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking*
3. Guru memberikan sangsi berupa tugas kepada masing-masing siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.
4. Guru mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan alat perekam, pedoman pengamatan serta catatan lapangan.
5. Setiap akhir siklus, guru memberikan kuesioner kepada siswa tentang kemandirian belajar dan kuesioner tentang sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

## **F. Refleksi**

Peneliti mengadakan telaah terhadap data-data hasil penelitian yang telah dilakukan, melalui: analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan, dan menyimpulkan. Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran dengan strategi *Guided Note Taking* yang telah dirancang, dan menginventarisir



daftar permasalahan yang muncul di lapangan, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan pada kegiatan berikutnya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

### **1. Lembar Observasi**

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>43</sup>

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data evaluasi proses belajar mengajar dengan strategi *Guided Note Taking*, lembar observasi siswa dalam belajar dengan lima aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Kemudian lembar observasi guru dalam mengajar terdiri dari enam aspek dalam kategori kurang, cukup dan baik. Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam belajar pada proses pembelajaran IPA dengan strategi *Guided Note Taking*.

---

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, & Satria. Koni. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011). h. 149

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang proses pembelajaran tentang peningkatan motivasi mata pelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu.

## H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya mencakup empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi serta tahap refleksinya.

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pokok bahasan.
2. Menyiapkan rencana pembelajaran.
3. Menyiapkan LKS
4. Menyiapkan kisi-kisi soal.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
6. Menyiapkan alat evaluasi.

#### b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Kegiatan dalam tahap ini adalah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran strategi *Guided Note Taking* berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dilaksanakan oleh guru bidang studi. Pelaksanaan mencakup dua kali pertemuan. Kegiatan siswa pada saat pengumpulan data dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berkelompok. Siswa dibagi lima kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 dan 5 orang siswa.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II, ini tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pembelajaran sama pada siklus I, akan tetapi pelaksanaannya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. jadi pada siklus II melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

**I. Teknik Analisa Data**

Data kegiatan observasi siswa dan guru dianalisa dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor.<sup>44</sup>

1. Rata-rata skor = X

---

<sup>44</sup> Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2007). h. 32

2. Skor tertinggi = Jumlah butir observasi X skor tertinggi tiap butir soal
3. Kisaran skor untuk tiap kategori =  $\frac{\text{Jumlah skor tertinggi}}{\text{Kriteria penilaian}}$

Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, dianalisis berdasarkan :

$$kb = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan belajar klasikal

N = Jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai di atas 65

S = Jumlah siswa

#### **J. Penyiapan Partisipan**

Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka perlu ada penyiapan terhadap partisipan. Strategi *Guided Note Taking* tidak akan dapat dilakukan secara efektif bila tidak melalui persiapan yang matang. Konsep dan kondisi siswa harus benar-benar sudah siap. Penjelasan tentang tugas masing-masing siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus jelas. Dengan kondisi yang benar-benar sudah siap, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat secara efektif mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar juga diharapkan dapat membawa dampak pada peningkatan prestasi atau hasil belajarnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Status SDN 52 Kota Bengkulu**

NPSN : 10702651

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 17/07/1983

Tanggal SK Pendirian : 1983-07-17

SK Izin Operasional : 17/07/1971

Tanggal SK Izin Operasional : 1972-11-21

Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada

Nama Bank : Bank Bengkulu

Cabang KCP/Unit : Lingkar Timur

Rekening Atas Nama : SDN 52 Kota Bengkulu

Luas Tanah Milik : 2625

Waktu Penyelenggaraan : Kombinasi

Daya Listrik : 1300

## 2. Kondisi Umum Sekolah

Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu Sekolah Dasar (SD) Negeri 52 Kota Bengkulu adalah salah satu sekolah dasar negeri. SD Negeri 52 Kota Bengkulu berlokasi di jalan Jambu Perumnas Lingkar Timur Kecamatan Singara Patih Kota Bengkulu. SD ini jauh dari keramaian jalan raya.

SD 52 Kota Bengkulu ini memiliki visi yaitu mewujudkan sekolah yang mampu menjadikan siswa cerdas, kreatif, inovatif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Demi mewujudkan visi tersebut sekolah memiliki misi sebagai berikut ini.

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dan potensial.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
- d. Meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah.
- e. Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- f. Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di IMTAQ dan IPTEK.

- g. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk kejenjang yang lebih tinggi.
- h. Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya di masyarakat

Kegiatan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.45 WIB. Pada hari-hari tertentu aktivitas pagi dimulai dengan kegiatan rutin, yaitu:

- a. Hari Senin diadakan upacara bendera
- b. Hari Jum'at diadakan acara Sholat Dhuha dan Tafakur
- c. Hari Sabtu diadakan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ)

Proses pembelajaran di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dari senin sampai dengan hari sabtu untuk kelas I, dilakukan dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Selanjutnya proses pembelajaran di kelas IV, V, dan VI dilakukan dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.45. Khusus untuk kelas II dan III proses pembelajaran dimulai dari pukul 11.00 WIB sampai dengan 14.45 WIB, hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan kelas sehingga harus dilakukan pergantian kelas

### 3. Ruang Tata Usaha dan Ruang Guru

Ruang Tata Usaha bergabung dengan ruang guru yang mempunyai ruang yang cukup luas, dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan guru

dan tata usaha di antaranya ada 6 kursi dan 6 meja guru, dokumen-dokumen sekolah, struktur guru, profil sekolah, dilengkapi dengan 1 unit laptop, 1 unit printer.

a. Ruang Kepala Sekolah dan Ruang Wakil Kepala sekolah

Ruang kepala sekolah terletak dibagian depan, yang hanya di beri pembatas lemari dukomen dengan fasilitas pendukungnya terdiri 2 unit kursi dan 1 meja kerja, seperangkat meja, lemari dokumen, selain dokumen-dokumen, terdapat juga berbagai macam alat kesenian diantaranya adalah angklung, gendang, dan ukulele.

4. Keadaan Guru SDN 52 Kota Bengkulu

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid. Baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. guru merupakan komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar. Karena apa arti guru tanpa murid dan begitu juga sebaliknya. Jadi berdasarkan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakannya. Guru dituntut untuk mempunyai keterampilan sebagai suatu modal dalam pelaksanaan pengabdianya yang ikhlas sehingga dapat menciptakan anak didik yang berakhlak dan memiliki keterampilan hidup *life skil*. Karena tugas guru untuk membimbing dan memberi fasilitas belajar



dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Begitu juga di SDN 52 Kota Bengkulu guru mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam kegiatan belajar mengajar keadaan guru dan murid dapat berpengaruh terhadap hasilnya.

Dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa latar belakang pendidikan guru di SDN 52 Kota Bengkulu beragam dan sudah ada yang jenjang pendidikannya Strata Satu (S1). Yang sudah termasuk kedalam kategori memadai. Keadaan guru sangat menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan latar belakang pendidikan yang baik, karena melihat latar belakang pendidikan guru-guru tersebut ilmu pengetahuan mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan walaupun tidak bisa dipungkiri masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi atau latar belakang pendidikan yang mereka miliki dan masalah ini tidak boleh kita lihat hanya dengan sebelah mata.

##### 5. Keadaan Siswa SDN 52 Kota Bengkulu

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru tujuan dan metode pengajaran. Siswa merupakan subjek dan objek yang juga tak kalah penting dalam sebuah proses pembelajaran karena siswalah yang akan dididik oleh guru dan siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus saling berinteraksi agar murid terpenuhi kebutuhannya untuk belajar dan guru dapat menjalankan tugasnya.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 52 Kota Bengkulu

Dalam pelaksanaan belajar mengajar supaya berjalan dengan kondusif, maka haruslah didukung dengan sarana dan prasarana agar dapat berjalan lancar dan informasi mudah diperoleh.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan di kelas V di SDN 52 Kota Bengkulu dengan siswa sebanyak 24 orang. Yang terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* pada mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 30 Agustus dan 15 September 2017. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16-29 September 2017. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### 1. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan proses hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* di kelas V SDN 52 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat kurang hasil belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 September 2017. Hasil belajar IPA siswa kelas SDN 52 Kota Bengkulu dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pra siklus dibawah ini.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Theo Irsyad	65	65	√	
2	Aisha Insani	65	50		√
3	Audifa Khairunniasa	65	40		√
4	Azizul Hakim	65	70	√	
5	Azzah Nabila	65	70	√	

6	Calvin Agung	65	75	√	
7	Fadel Jovinka	65	75	√	
8	Fadhillah	65	50		√
9	Febri Saputra	65	65	√	
10	Intan Ramadhani	65	55		√
11	Irgi Danuarta	65	50		√
12	M. Adienul Haq	65	60		√
13	M. Nabel Ghazali	65	65	√	
14	M. Irfan	65	55		√
15	M. Zaki Alfarezi	65	20		√
16	Novalin Gayatri	65	60		√
17	Piola Lyra	65	60		√
18	Rafiq Yahya	65	60		√
19	Selsi Mareselia	65	60		√
20	Siti Nuraini	65	65	√	
21	Tasya Fillo Sofia	65	60		√
22	Zahra Fauziah	65	50		√
23	Rizki Indra	65	80	√	
24	Zulman Febriansyah	65	30		√
	Jumlah nilai	1385			
	Nilai rata-rata	58			

Sumber: Dokumentasi SDN 52 Kota Bengkulu. 2017

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 65 ada 15 dan 9 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38 % siswa yang tuntas.

## 2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*, dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran strategi *Guided Note Taking*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 3 September 2017 yang membahas materi yang berjudul (Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan). Pertemuan pertama ini dihadiri 24 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdoa'a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa

2. Kegiatan inti guru dan siswa

- a. Mengidentifikasi Alat Pernapasan pada Manusia
- b. Menjelaskan Proses Pernapasan
- c. Menjelaskan Fungsi Alat Pernapasan
- d. Menjelaskan hal yang mengganggu sistem Pernapasan Manusia

e. Menjelaskan cara mencegah Penyakit Pernapasan

1. Guru menyuruh siswa membuka bukunya. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
2. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan materi pelajaran.
3. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari materi, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti “siapa yang memprediksi dengan benar yang diceritakan bagian ini?” kemudian siswa yang merasa yakin dengan prediksinya disuruh membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
4. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.
5. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita tentang desa sesuai dengan versi mereka masing-masing.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada hari selasa tanggal 16 September 2017. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang, yang membahas materi yang berjudul Organ tubuh. Dengan tindakan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
- b. Guru berdo'a bersama siswa
- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa

### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menuliskan judul materi, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya. Kemudian guru bertanya kepada siswa : “Fungsi Organ Tubuh Pada Manusia?”
- b. Guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.



- c. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari materi yang satu dengan materi selanjutnya.
- d. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan seperti “ siapa yang memprediksi dengan benar yang diceritakan bagian ini?” kemudian siswa yang merasa yakin dengan prediksinya disuruh membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.
- e. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.
- f. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi kelompok mereka masing-masing.
- g. Memberi penghargaan kepada siswa-siswi yang mendapat nilai tertinggi

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Data hasil tes akhir ( pos tes) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang fungsi tubuh dan macam-macam organ tubuh pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4****Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nama siswa	K K M	Nilai		Keterangan	
			Pra Siklus	Siklus 1	Tuntas	Tidak tuntas
1	Ahmad Theo Irsyad	65	65	70	√	
2	Aisha Insani	65	50	50		√
3	Audifa Khairunniasa	65	40	65	√	
4	Azizul Hakim	65	70	80	√	
5	Azzah Nabila	65	70	70	√	
6	Calvin Agung	65	75	75	√	
7	Fadel Jovinka	65	75	85	√	
8	Fadhillah	65	50	50		√
9	Febri Saputra	65	65	65	√	
10	Intan Ramadhani	65	55	65	√	
11	Irgi Danuarta	65	50	50		√
12	M. Adienul Haq	65	60	70	√	
13	M. Nabel Ghazali	65	65	65	√	
14	M. Irfan	65	55	75	√	
15	M. Zaki Alfarezi	65	20	55		√
16	Novalin Gayatri	65	60	60		√
17	Piola Lyra	65	60	55		√
18	Rafiq Yahya	65	60	65	√	
19	Selsi Mareselia	65	60	60		√
20	Siti Nuraini	65	65	65	√	
21	Tasya Fillo Sofia	65	60	75	√	
22	Zahra Fauziah	65	50	65	√	
23	Rizki Indra	65	80	70	√	
24	Zulman Febriansyah	65	30	60		√
	Jumlah nilai		1570			
	Nilai rata-rata		65			

Sumber: Dokumentasi SDN 52 Kota Bengkulu. 2017

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. Nilai rata-rata adalah 65 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 8 siswa mendapat nilai dibawah 65 dan 16 siswa yang mendapat nilai di atas 65. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 67 % siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar IPA di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1570$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

Maka  $X = 65$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$  = 16 siswa

$\sum N$  = 24 siswa

Maka  $P = 67\%$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5**  
**Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	$\geq 60$	16	67 %	Tuntas
2.	$\leq 60$	8	33 %	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6.**  
**Refleksi pembelajaran Siklus I**

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pembelajaran strategi <i>Guided Note Taking</i> yang diberikan oleh guru	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

#### 1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu

tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*), dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran).

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran strategi *Guided Note Taking*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 18 September

2017 yang membahas materi tentang macam-macam organ tubuh. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* secara rinci.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan judul membuang sampah sembarangan, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya. Kemudian guru bertanya kepada siswa: “menurutmu ini bercerita tentang apa?”



2. Guru menyuruh siswa membuka bukunya. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
  3. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul organ tubuh.
1. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi.
  2. Guru menjelaskan nilai yang terkandung didalam cerita
  3. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4 yaitu menilai ketepatan prediksi siswa.
  2. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan versi mereka masing-masing.
- c. Kegiatan Penutup
1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi
  2. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya
  3. Siswa diberi tindak lanjut berupa pekerjaan rumah
  4. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 21 September 2017 yang membahas materi organ tubuh. Siswa yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut:

### 3. Pertemuan kedua

#### a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
3. Absensi
4. Apersepsi
5. Guru memotivasi siswa
6. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran strategi *Guided Note Taking* secara rinci.

#### b. Kegiatan Inti

1. Guru menuliskan materi, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya.
2. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memprediksi dari judul cerita.

3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
  4. Guru membagikan lembar kerja siswa. Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar dengan seksama terutama gambar terakhir.
  5. Guru menyuruh siswa membaca bagian yang telah mereka pilih. Kemudian siswa disuruh menghubungkan bagian-bagian dari cerita itu dengan judul cerita.
  6. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Ketika anak-anak membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang merasa yakin dengan prediksinya dan disuruh membacanya di depan kelas.
  7. Guru mengulang kembali prosedur 1-4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Pada setiap tempat berhenti, guru mengulang kembali langkah 4.
  8. Guru menyuruh siswa membuat ringkasan cerita sesuai dengan kelompok mereka masing-masing.
  9. Memberi penghargaan kepada siswa-siswi yang mendapat nilai tertinggi.
- c. Kegiatan akhir
1. Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya
  2. Guru memberikan tugas pekerjaan rumah

3. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

b. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi cerita. Hasil belajar IPA pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil belajar tes akhir siklus II**

No	Nama siswa	K K M	Nilai		Keterangan	
			Siklus 1	Siklus 2	Tunta s	Tidak tuntas
1	Ahmad Theo Irsyad	65	70	95	√	
2	Aisha Insani	65	50	95	√	
3	Audifa Khairunniasa	65	65	90	√	
4	Azizul Hakim	65	80	85	√	
5	Azzah Nabila	65	70	90	√	
6	Calvin Agung	65	75	90	√	
7	Fadel Jovinka	65	85	85	√	
8	Fadhillah	65	50	60		√

9	Febri Saputra	65	65	90	√	
10	Intan Ramadhani	65	65	80	√	
11	Irgi Danuarta	65	50	60		√
12	M. Adienul Haq	65	70	85	√	
13	M. Nabel Ghazali	65	65	85	√	
14	M. Irfan	65	75	90	√	
15	M. Zaki Alfarezi	65	55	85	√	
16	Novalin Gayatri	65	60	90	√	
17	Piola Lyra	65	55	55		√
18	Rafiq Yahya	65	65	90	√	
19	Selsi Mareselia	65	60	95	√	
20	Siti Nuraini	65	65	85	√	
21	Tasya Fillo Sofia	65	75	90	√	
22	Zahra Fauziah	65	65	85	√	
23	Rizki Indra	65	70	95	√	
24	Zulman Febriansyah	65	60	60		√
	Jumlah nilai	1920				
	Nilai rata-rata	80				

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1920$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

Maka  $X = 80$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 20 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 24 \text{ siswa}$$

$$P = 83\%$$

**Tabel 4.8.**

**Persentase ketuntasan belajar siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 60$	20	83%	Tuntas
2	$\leq 60$	4	17%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Organ

Tubuh pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar IPA pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan hasil belajar IPA pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 67% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 83% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

### Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dan hasil belajar sudah mencapai target yaitu 80% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik, dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dari nilai rata-rata skor 3,9 menjadi 4,7.
- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dari rata-rata nilai 58 menjadi 67, pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada mata pelajaran IPA dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut:

#### 1. Pembahasan hasil siklus I

Penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti merujuk pada PTK Miller yang dikutip dalam Sanjaya,<sup>45</sup>. Data hasil tes yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal siswa,<sup>46</sup> : Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 17 dan 23 Oktober 2016. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 79 Skor dengan rata-rata 3,9, untuk kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dari skor tersebut. Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 31 skor dengan rata-rata 3.1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

---

<sup>45</sup> Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Depdikbud, 2007), h. 21

<sup>46</sup> Wardani, I Gak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), h. 34



Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 67%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* nilai terendah 20, nilai tertinggi 70. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 70,<sup>47</sup> berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 70<sup>48</sup>. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran IPA masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal, mengemukakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>47</sup> Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. h. 40

<sup>48</sup> Suyanto. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*., h. 41

gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.<sup>49</sup>

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 88 Skor dengan rata-rata 4,4, untuk kemampuan guru dalam pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 49 skor dengan rata-rata 4,1, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 87%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### 3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya.

---

<sup>49</sup> Wardani, I Gak, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: h. 60

Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Daftar Hasil Belajar IPA Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1385	58	38%
2	I	1570	67	67%
3	II	1920	80	83%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 58. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 67. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 80. Ketuntasan prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang mengungkapkan bahwa Metode pembelajaran *guided note Taking* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Suasana Belajar dengan *guided note Taking* Metode pembelajaran *guided note Taking* atau catatan terbimbing adalah metode pembelajaran yang menggunakan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan Metode pembelajaran *guided note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.<sup>50</sup>

#### Keunggulan Metode Pembelajaran *Guided Note Taking*

- a. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil.
- b. Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar.

---

<sup>50</sup> Suhadjano. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 105

- d. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi.
- e. Metode pembelajaran ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- f. Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- g. Metode pembelajaran ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda.
- h. Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.
- i. Metode pembelajaran ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu
- j. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPA dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* pada siswa kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA dengan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* sudah mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*, pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN 52 Kota Bengkulu sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan (pretes) 15 orang siswa yang mendapat nilai < 65 dan 9 orang yang mendapat nilai > 65 dan nilai tes siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*, nilai postes siklus I, 10 orang siswa yang mendapat nilai > 65, ada 6 orang yang memiliki nilai 65 dan 8 siswa yang mendapat nilai < 65. Sedangkan nilai postes siklus II, 20 orang siswa yang mendapat nilai > 65 dan 4 orang yang mendapat nilai < 65.

Dengan melalui pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari prasiklus, siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 38%, 67%, 83%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang

telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

### 1. Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

### 2. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

### 3. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan pembelajaran strategi *Guided Note Taking* dalam proses pembelajaran di kelas. Khususnya pelajaran IPA.

### 4. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar

dengan menggunakan pembelajaran strategi *Guided Note Taking*, untuk meningkatkan hasil belajar IPA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin Kiswoyowati. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa terhadap Kecakapan Hidup Siswa*. *Jurnal Pendidikan (Edisi khusus No. 1, Maret 2012)*. Hlm. 120-126. Diakses dari <http://jurnal.upi.edu/file/11-Amin-Kiswoyowati-pdf>. pada tanggal 17 Januari 2017, jam 08.00 WIB
- Dimayati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Eko Putro Widoyoko. 2011. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eleine Johnson. 2009. *Contextual Teaching learning*. Jakarta : MLC
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, & Satria M.A. Koni. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang, 2007. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Inzani
- Miarsa, Yusufhadi. 2006 *Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Teknologi Pembelajaran*. Malang: IPTPI.
- Miftah Toha. 2007. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mulyasa, E.. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih, Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Ciptra : Jakarta.
- Nazir, Moh. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rostikawati. 2008. *Mind Mapping Dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar & Kreatifitas Siswa*. Skripsi Sarjana. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rothwell Dkk. *Metode Pembelajaran*: Jakarta: PT. Raja Persada
- Ruseffendi. 2006. *Metode Mengajar*. Bandung, PT. Remaja
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta. : Ciputet Press
- Saiful Rachman, Yoto, Syarif Suhartadi, Suparti. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surabaya: SIC Bekerjasama Dengan Dinas P dan K Provinsi Jawa Timur.
- Sanjaya. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman, M. L. 2007. *Active learning 101: Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

- Soetomo. 2005. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Srini M. Iskandar. 2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprijonom, 2008. *Metode Pembelajaran*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif Progresif konsep landasan dan implimentasinya dalam KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Zaini, H., Munthe, B., Aryani, S. A. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.